DINAMIKA GELOMBANG ANARKI: HUBUNGAN ANTARA FILM ANARKISTIK, MUSIK HARDCORE, DAN PUNK

WAWANCARA SPESIAL BERSAMA:

MANIA CINEMA

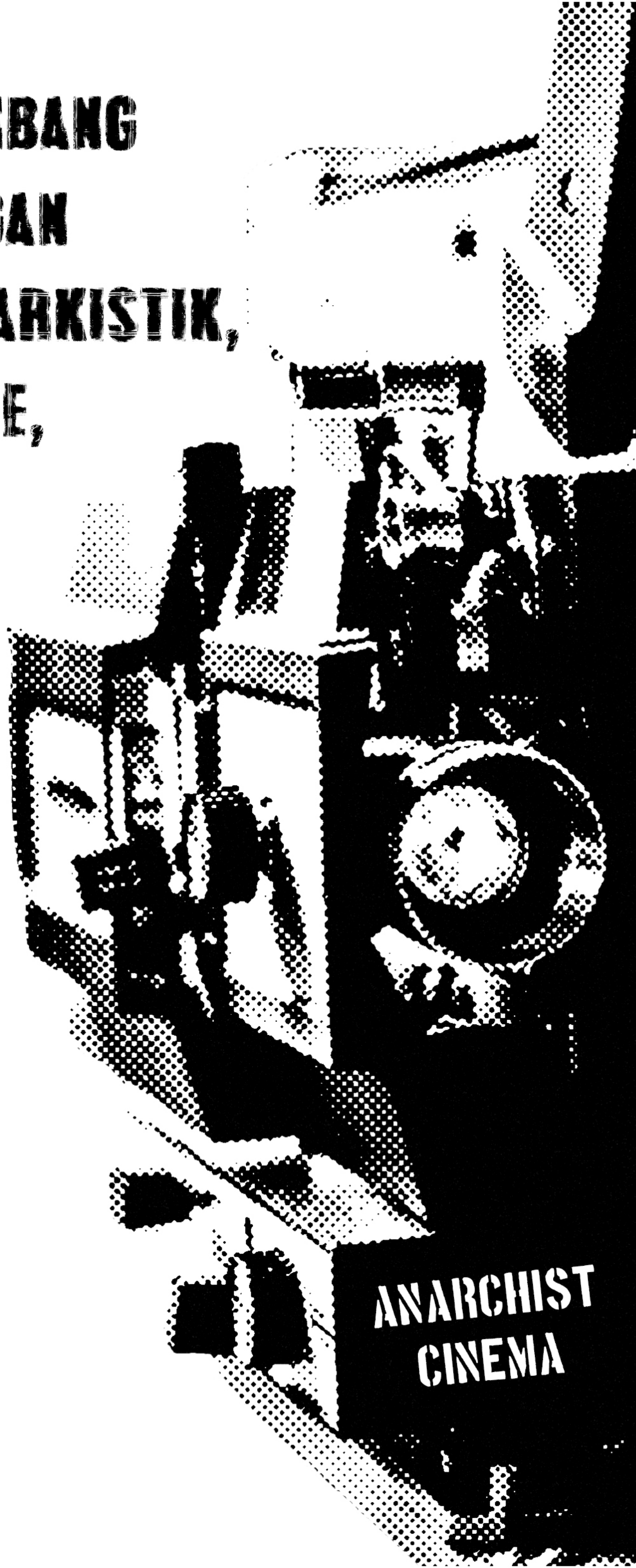

estetika karbitan
ZINE
VOL.4

DAFTAR ISI:

- **Dinamika Gelombang Anarki: Hubungan Antara Film Anarkistik, Musik Hardcore, dan Punk |1**
- **Wawancara Spesial Bersama: Mania Cinema| 15**

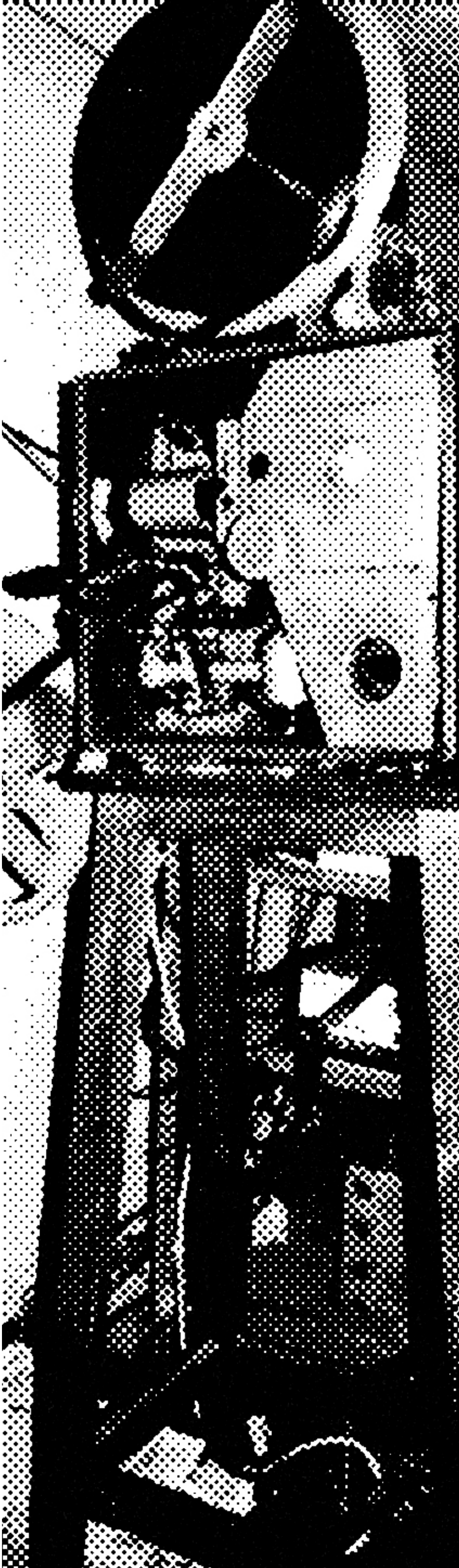

Ditulis Oleh: Joy Rimbaud
Penata Letak: EKZine

Ukuran: A5 (21 cm x 14,8 cm)
Halaman: iv + 24

Diterbitkan oleh:
Tikus Tanah Conspiracy

Instagram: @tikusxtanah

ANTI-COPYRIGHT

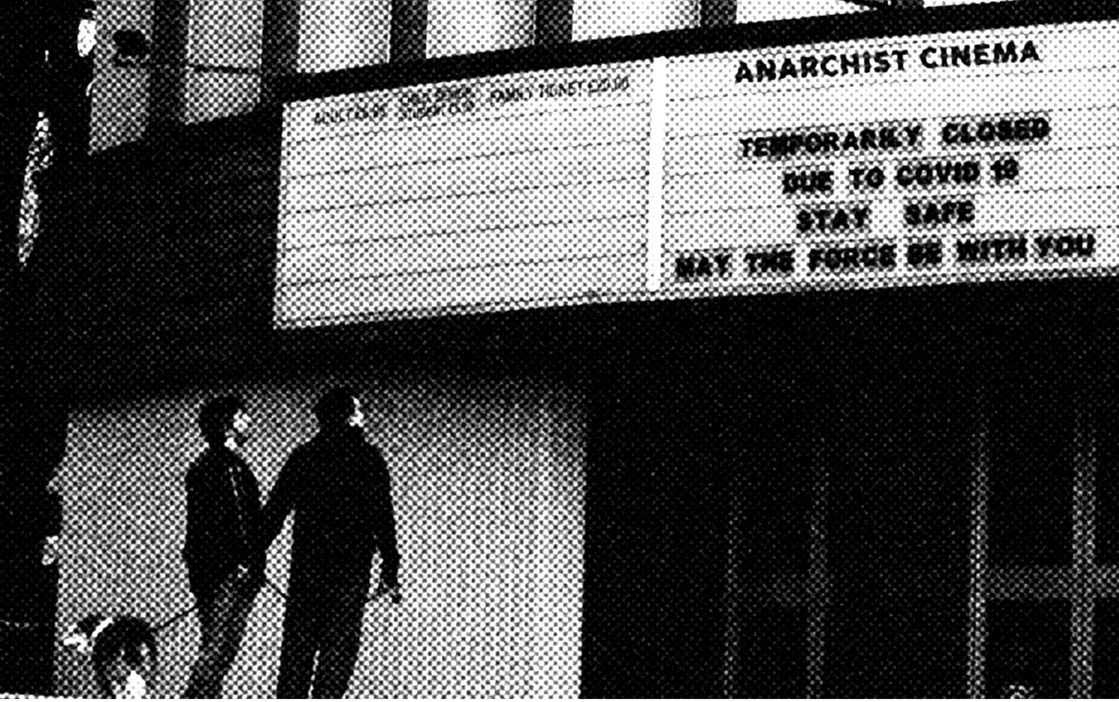

Dalam zine ini, kita akan mengeksplorasi keterkaitan antara tiga bentuk seni yang paling memberontak dalam budaya anarki: film anarkistik, musik hardcore, dan punk. Dalam prosesnya, kita akan belajar bagaimana ketiganya saling berhubungan dan memberikan kontribusi pada perubahan sosial dan transformasi yang lebih besar. Wawancara spesial dengan Mania Cinema, sebuah komunitas yang didedikasikan untuk menyatukan para pecinta film dalam sebuah ruang yang kreatif, di mana mereka dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan kecintaan mereka terhadap sinema. Melalui zine ini, kita akan mengangkat suara mereka yang tidak terdengar dan merayakan semangat keberanian dan kebebasan yang diwakili oleh musik hardcore dan gerakan punk. Dengan merenungkan dampak yang dimiliki oleh ketiga bentuk seni ini, kita dapat memperoleh inspirasi untuk menciptakan perubahan positif dan merayakan kemerdekaan individual. Mari bergabung dalam perjalanan yang menantang dan penuh makna ini, dan mari kita merayakan semangat anarki bersama-sama.

Dinamika Gelombang Anarki: Hubungan Antara Film Anarkistik, Musik Hardcore, dan Punk

Dunia perfilman terus berkembang seiring dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat. Salah satu subgenre yang muncul dan semakin populer adalah film anarkistik. Film anarkistik menawarkan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan pesan-pesan sosial dan politik yang kontroversial.

Sedikit perkenalan dengan Anachist Cinema atau Sinema anarkis, Anarchist cinema, atau sinema anarkis, mengacu pada genre atau aliran dalam dunia perfilman yang mencoba menyampaikan ideologi anarkis atau prinsip-prinsip anarkisme melalui medium film. Anarkisme adalah ideologi politik yang menentang bentuk otoritas sentral dan berusaha menciptakan masyarakat yang didasarkan pada kebebasan, kesetaraan, dan otonomi individu.

Sinema anarkis berfokus pada eksplorasi kritis terhadap struktur kekuasaan, penindasan sosial, dan perlawanan terhadap sistem yang ada. Film-film dalam genre ini sering kali menyoro-

ti konflik antara individu dan negara, mengkritik institusi sosial, dan mengeksplorasi tema-tema seperti revolusi, perlawanan, dan dekonstruksi sosial.

Ciri khas dari sinema anarkis adalah pandangannya yang kritis terhadap kekuasaan, tatanan sosial, dan hierarki yang ada dalam masyarakat. Film-film ini sering menggambarkan karakter-karakter yang memberontak terhadap otoritas, mengabaikan norma-norma sosial yang mapan, atau bahkan melakukan aksi sabotase terhadap sistem yang dianggap tidak adil.

Sinema anarkis tidak hanya bertujuan untuk menghibur penonton, tetapi juga menginspirasi mereka untuk mempertanyakan struktur sosial yang ada, memperjuangkan keadilan sosial, dan mencari bentuk-bentuk kebebasan yang lebih inklusif. Film-film ini sering kali menggabungkan elemen-elemen artistik, naratif, dan politik yang kompleks untuk menyampaikan pesan-pesan mereka.

Meskipun sinema anarkis mungkin tidak begitu umum atau dikenal secara luas seperti genre mainstream lainnya, film-film dalam genre ini memiliki peran penting dalam menciptakan ruang bagi pemikiran alternatif, memperjuangkan kebebasan individu, dan mendorong perubahan sosial. Mereka menantang status quo, memicu perdebatan, dan menggugah penonton untuk mempertanyakan dan memeriksa kembali tatanan sosial dan politik yang ada.

Film anarkistik ditandai dengan narasi yang provokatif dan menantang, seringkali mengkritik institusi politik dan sosial yang ada. Mereka memperlihatkan pemberontakan dan perlawanan terhadap otoritas yang represif, serta menyoroti ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat. Dalam film anarkistik,

nilai-nilai seperti kebebasan individu, solidaritas, dan ketidakpatuhan diperjuangkan.

Salah satu karakteristik film anarkistik adalah penggunaan estetika yang tidak konvensional. Mereka sering menggabungkan elemen-elemen artistik yang inovatif, seperti sinematografi eksperimental, pengeditan yang cerdik, dan gaya visual yang unik. Pendekatan ini memberikan dimensi baru dalam pengalaman menonton film dan memperkuat pesan anarkis yang ingin disampaikan.

Film anarkistik sering kali mengambil inspirasi dari gerakan sosial, sejarah politik, atau peristiwa kontemporer. Mereka menyoroti isu-isu yang penting dalam masyarakat seperti ketidakadilan rasial, kesenjangan ekonomi, atau penindasan politik. Dengan cara ini, film anarkistik menjadi alat yang kuat untuk membangkitkan kesadaran sosial dan memicu perubahan dalam masyarakat.

Subgenre film anarkistik tidak hanya berkembang di dunia perfilman lokal, tetapi juga di kancah global. Film-film seperti “Fight Club” (1999), “V for Vendetta” (2005), dan “The Purge” (2013) telah menjadi contoh populer dari film-film anarkistik yang menggugah pemikiran penonton di seluruh dunia.

Film anarkistik bukan hanya menyajikan hiburan, tetapi juga memicu diskusi dan refleksi tentang isu-isu sosial yang relevan. Mereka mengajak penonton untuk mempertanyakan norma-norma yang ada dan mempertimbangkan alternatif-alternatif dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan bebas.

Dengan adanya subgenre film anarkistik, dunia perfilman semakin beragam dan memberikan ruang bagi perspektif-perspektif alternatif. Film anarkistik memberikan suara bagi mere-

ka yang merasa terpinggirkan dan mendorong penonton untuk melihat melampaui batasan-batasan yang ada. Dalam era yang penuh tantangan dan perubahan, film anarkistik memainkan peran penting dalam menyuarakan ketidakpuasan, memicu pemikiran kritis, dan mendorong perubahan sosial yang positif.

Perkembangan perfilman telah melahirkan berbagai film yang bersifat anarkistik, baik di masa lampau maupun di hari ini. Meskipun esensi anarki tetap ada dalam kedua periode tersebut, terdapat perbedaan dalam pendekatan, pesan, dan dampak yang dihasilkan.

Di masa lampau, film-film yang bersifat anarkistik sering kali menghadapi tantangan dalam hal produksi dan distribusi. Keterbatasan teknologi dan aksesibilitas menciptakan kendala bagi sineas untuk mengungkapkan pandangan anarkis mereka secara terbuka. Namun, film-film seperti "A Clockwork Orange" (1971) dan "La Chinoise" (1967) mampu menyampaikan pesan anarkis melalui penggunaan narasi dan estetika yang provokatif.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial, film-film anarkistik di hari ini memiliki akses yang lebih mudah ke peralatan produksi dan distribusi. Sineas dapat mengeksplorasi gagasan-gagasan anarkis dengan lebih bebas dan menghasilkan karya yang lebih beragam. Beberapa film anarkistik terkini seperti "Sorry to Bother You" (2018) dan "The Lobster" (2015) mengambil pendekatan yang lebih eksperimental dan menghadirkan cerita-cerita yang berani dan inovatif.

Perbedaan lainnya adalah dalam pesan yang disampaikan oleh film-film anarkistik. Di masa lampau, film-film tersebut cenderung mengkritik institusi politik dan sosial yang ada saat itu. Mereka sering kali menggambarkan penindasan dan korupsi

dalam sistem yang kuat. Di hari ini, film-film anarkistik sering menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam mengkritik struktur sosial yang semakin kompleks, termasuk globalisasi, teknologi, dan konsumerisme.

Dalam hal dampaknya, film-film anarkistik di hari ini dapat mencapai audiens yang lebih luas berkat kemajuan teknologi dan media sosial. Mereka dapat memicu diskusi dan refleksi di antara penonton tentang isu-isu sosial dan politik yang relevan. Film-film anarkistik juga dapat memberikan inspirasi bagi gerakan sosial dan aktivisme, mendorong individu untuk mempertanyakan norma-norma yang ada dan mencari kebebasan dalam cara berpikir dan bertindak.

Perbandingan antara film-film anarkistik di masa lampau dan di hari ini menunjukkan bahwa sifat dan pendekatan anarkis dalam perfilman terus berkembang sejalan dengan perubahan sosial dan teknologi. Meskipun ada perbedaan konteks dan tantangan, semangat pemberontakan dan penolakan terhadap otoritas tetap menjadi inti dari film-film anarkistik, yang terus menginspirasi dan merangsang pemikiran kritis dalam masyarakat.

Film anarkistik dan musik underground seperti hardcore dan punk memiliki keterikatan yang erat. Keduanya saling mempengaruhi dan memberikan ruang ekspresi bagi penolakan terhadap norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Musik underground seperti hardcore dan punk telah lama menjadi medium bagi perlawanan dan perubahan sosial. Dengan lirik-lirik yang provokatif dan suara yang enerjik, mereka menghadirkan pesan tentang kebebasan, ketidakpuasan, dan pembebasan diri. Musik ini sering mengkritik otoritas dan menantang struktur sosial yang dominan.

Film anarkistik, di sisi lain, mengambil medium visual untuk menyampaikan pesan-pesan serupa. Mereka menggunakan narasi yang provokatif dan estetika yang tidak konvensional untuk mengkritik sistem yang ada dan memicu pemikiran kritis pada penonton. Film-film anarkistik menghadirkan gambaran alternatif dan mengajak penonton untuk melihat melampaui norma-norma sosial yang ada.

Keterikatan antara film anarkistik dan musik underground seperti hardcore dan punk terjadi dalam banyak film-film yang menggunakan soundtrack yang kuat dan sinergi yang menarik antara gambar dan suara. Beberapa contoh film anarkistik yang menggunakan musik underground adalah "Sid and Nancy" (1986) yang mengisahkan kehidupan Sid Vicious, anggota band punk The Sex Pistols, dan "Green Room" (2015) yang menggambarkan konfrontasi antara sebuah band punk dan kelompok skinhead di sebuah tempat konser.

Film-film anarkistik sering kali mengambil inspirasi dari energi, semangat, dan nihilisme yang terkandung dalam musik hardcore dan punk. Mereka menciptakan atmosfer yang intens dan mengadopsi estetika yang menggambarkan keberontakan dan pemberontakan. Musisi dan grup musik underground seringkali terlibat dalam pembuatan musik asli untuk film-film anarkistik ini, menciptakan keselarasan yang kuat antara pesan visual dan musikal.

Keterikatan antara film anarkistik dan musik underground seperti hardcore dan punk menciptakan ruang kreatif yang unik dan memberikan platform untuk menyuarakan ketidakpuasan dan perlawanan terhadap norma-norma yang ada. Keduanya mempengaruhi satu sama lain dalam upaya untuk mendorong

perubahan sosial dan menciptakan dunia yang lebih inklusif, bebas, dan adil.

Praktik anarkisme dalam dunia perfilman sering kali mempertemukan dirinya dengan musik-musik dari genre hardcore dan punk. Musik-musik ini tidak hanya memberikan pengiring suara yang kuat dan enerjik untuk film-film anarkis, tetapi juga mencerminkan semangat pemberontakan dan ketidakpuasan terhadap otoritas yang sering dikaitkan dengan gerakan anarkis. Berikut ini adalah beberapa contoh praktik anarkisme dalam dunia perfilman yang melibatkan musik-musik dari genre hardcore dan punk:

1. Soundtrack yang Provokatif: Film-film dengan tema anarkis sering kali menggunakan lagu-lagu hardcore dan punk sebagai bagian dari soundtrack mereka. Musik-musik ini memiliki lirik-lirik yang provokatif, yang menggugah semangat perlawanan dan memicu pemikiran kritis. Mereka menambah dimensi emosional yang dalam dalam film-film tersebut dan membantu menciptakan atmosfer yang sesuai dengan pesan anarkis yang ingin disampaikan.
2. Kontribusi dari Musisi Hardcore dan Punk: Beberapa musisi dari genre hardcore dan punk terlibat langsung dalam dunia perfilman, baik sebagai penulis lagu, komposer, atau pemain musik. Mereka membawa pengalaman dan semangat mereka dalam gerakan anarkis ke dalam produksi film, memberikan dimensi yang autentik dan kuat. Kontribusi mereka membantu memperkuat narasi anarkis yang ada dalam film dan memberikan pendekatan artistik yang sesuai dengan nilai-nilai anarkisme.

3. Penampilan Live dan Konser dalam Film: Film-film anarkis sering kali menyertakan adegan live performance atau konser dari band-band hardcore dan punk sebagai bagian dari narasi mereka. Ini memberikan pengalaman langsung bagi penonton dan menciptakan atmosfer yang kuat dari pemberontakan dan semangat anarkis. Penampilan live ini juga mencerminkan kegiatan nyata yang sering dilakukan dalam komunitas musik underground anarkis di dunia nyata.
4. Representasi Karakter dan Budaya Anarkis: Film-film anarkis sering kali menampilkan karakter-karakter yang terlibat dalam budaya hardcore dan punk. Mereka mungkin menjadi anggota band, penggemar musik, atau bahkan aktivis anarkis dalam cerita film. Representasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana musik dari genre hardcore dan punk terkait erat dengan praktik anarkis dalam kehidupan nyata.

Musik dari genre hardcore dan punk memberikan suara dan semangat bagi praktik anarkisme dalam dunia perfilman. Mereka mencerminkan perlawanan dan pemberontakan terhadap otoritas yang menjadi elemen kunci dalam gerakan anarkis. Melalui penggunaan musik-musik ini dalam film-film anarkis, pesan-pesan anarkis dapat disampaikan dengan lebih kuat dan penonton dapat terhubung dengan semangat pemberontakan yang terus-menerus muncul dari musik hardcore dan punk.

Musisi dari band hardcore dan punk sering kali terlibat dalam dunia perfilman, baik sebagai komposer musik, aktor/aktris, atau kontributor dalam pengembangan cerita. Mereka membawa keahlian dan semangat mereka dalam musik ke dalam produksi film, memberikan dimensi yang unik dan autentik. Berikut adalah

beberapa contoh musisi band hardcore dan punk yang terlibat dalam dunia perfilman:

1. Henry Rollins - Henry Rollins, vokalis dari band punk legendaris Black Flag, telah memiliki peran dalam berbagai film. Dia tampil dalam film-film seperti "Heat" (1995), "Lost Highway" (1997), dan "The Chase" (1994). Keberanian dan karisma Rollins dalam dunia musik juga tercermin dalam peran-perannya di layar lebar.
2. Iggy Pop - Iggy Pop, ikon punk rock dan vokalis dari The Stooges, telah muncul dalam beberapa film terkenal. Dia tampil dalam film-film seperti "Dead Man" (1995), "Cry-Baby" (1990), dan "Coffee and Cigarettes" (2003). Keberaniannya dalam musik punk dan penampilan panggungnya juga tercermin dalam gaya peran-perannya di dunia perfilman.
3. Tim Armstrong - Tim Armstrong, vokalis dari band punk rock Rancid, telah berkontribusi dalam dunia perfilman melalui komposisi musik. Dia telah menyediakan musik asli untuk film seperti "Avenues" (2017) dan "Live Freaky Die Freaky" (2006). Musik Armstrong yang penuh semangat dan keras kepala memberikan atmosfer yang sesuai dengan narasi film-film tersebut.
4. Patti Smith - Patti Smith, ikon punk rock dan penyair terkenal, juga terlibat dalam dunia perfilman. Dia telah muncul dalam film-film seperti "Dream of Life" (2008) yang merupakan dokumenter tentang kehidupan dan karya-karya Smith sendiri. Kontribusinya dalam musik punk dan puisi memberikan dimensi yang mendalam dalam karyanya di dunia perfilman.

Keterlibatan musisi band hardcore dan punk dalam dunia perfilman menunjukkan pengaruh budaya mereka yang luas dan keterbukaan mereka terhadap ekspresi melalui medium yang berbeda. Mereka membawa energi, semangat, dan keberanian mereka dari panggung musik ke dalam layar lebar, memberikan kontribusi berharga dan memberikan warna yang unik dalam produksi film.

Musik hardcore dan punk memiliki pengaruh yang signifikan dalam perfilman, terutama dalam subgenre film anarkistik. Mereka memberikan nuansa yang kuat, semangat pemberontakan, dan energi yang mengguncangkan, yang sesuai dengan tema dan pesan film anarkistik. Berikut ini adalah seberapa berpengaruhnya musik hardcore dan punk dalam subgenre film

anarkistik:

1. Soundtrack yang Kuat: Musik hardcore dan punk sering kali menjadi bagian integral dari soundtrack film anarkistik. Lagu-lagu yang penuh energi, lirik-lirik provokatif, dan suara yang keras memperkuat pesan-pesan anarkis yang ingin disampaikan oleh film tersebut. Mereka menciptakan atmosfer yang menegangkan dan memberikan kesan yang mendalam pada penonton.
2. Representasi Visual yang Autentik: Musik hardcore dan punk membawa estetika yang unik dalam film anarkistik. Gaya berpakaian, tato, aksesori, dan sikap bermusik dari musisi hardcore dan punk mencerminkan budaya pemberontakan yang menjadi bagian dari gerakan anarkis. Ketika karakter-karakter dalam film anarkistik menampilkan aspek-aspek ini, mereka memberikan kesan autentik kepada penonton.
3. Inspirasi dalam Penceritaan: Musik hardcore dan punk dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan cerita dalam film anarkistik. Lirik-lirik yang kontroversial dan tema-tema yang diperjuangkan dalam musik ini dapat menginspirasi pembuatan narasi yang kuat dan menggugah. Film anarkistik seringkali mengambil ide-ide dari lirik-lirik lagu tersebut dan menggabungkannya dalam plot dan karakter.
4. Semangat Pemberontakan: Musik hardcore dan punk memberikan semangat pemberontakan yang konsisten dengan tema film anarkistik. Mereka mendorong penonton untuk berpikir kritis tentang otoritas, ketidakadilan, dan struktur sosial yang ada. Musik ini memberikan dorongan dan energi untuk mempertanyakan status quo dan berjuang untuk perubahan.
5. Pengaruh pada Penonton: Kehadiran musik hardcore dan

punk dalam film anarkistik dapat mempengaruhi penonton secara emosional dan psikologis. Musik ini dapat memicu semangat perlawanan, memberikan keberanian, dan menginspirasi penonton untuk terlibat dalam perubahan sosial. Mereka dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat antara penonton dan narasi yang dihadirkan oleh film anarkistik.

Dalam subgenre film anarkistik, musik hardcore dan punk memiliki peran penting dalam memperkuat pesan dan atmosfer yang diinginkan oleh pembuat film. Mereka memberikan identitas dan karakteristik khas yang mewakili semangat pemberontakan dan perlawanan yang menjadi inti dari film anarkistik. Melalui musik ini, pengalaman penonton diperkaya dan pesan-pesan yang diusung oleh film tersebut dapat dengan kuat tersampaikan.

Pentingnya keberadaan musik hardcore dan punk dalam dunia perfilman, terutama dalam subgenre film anarkistik, tidak dapat diabaikan. Musik-musik dari genre ini tidak hanya memberikan latar belakang sonik yang kuat, tetapi juga menjadi penghubung penting antara tema-tema anarkis yang diusung oleh film dengan semangat pemberontakan yang ada dalam budaya musik underground.

Pertama-tama, musik hardcore dan punk memberikan atmosfer yang tepat dalam film anarkistik. Ritme yang cepat, riff gitar yang keras, dan vokal yang marah menciptakan kegembiraan dan ketegangan yang menggugah emosi penonton. Musik ini menjadi pengiring yang sempurna untuk adegan-adegan aksi atau pemberontakan dalam cerita, memperkuat pesan-pesan anarkis yang ingin disampaikan oleh film tersebut.

Selain itu, musik dari genre hardcore dan punk juga mem-

bawa pesan sosial dan politik yang kuat. Lirik-lirik lagu dalam genre ini seringkali mengkritik ketidakadilan, korupsi, dan sistem yang represif. Ketika musik-musik ini dimasukkan ke dalam film anarkistik, pesan-pesan ini terbawa dan diperkuat dalam narasi yang lebih luas. Mereka membantu menjelaskan motivasi karakter-karakter anarkis dan memberikan landasan ideologis bagi perjuangan mereka.

Selanjutnya, musik hardcore dan punk mencerminkan semangat do-it-yourself (DIY) yang erat terkait dengan gerakan anarkis. Musik ini seringkali diproduksi secara independen, dengan band-band yang merilis album mereka sendiri, mengatur tur sendiri, dan terlibat dalam komunitas musik yang kuat. Spirit ini tercermin dalam subgenre film anarkistik, di mana pembuat film seringkali mengadopsi pendekatan independen dalam produksi dan distribusi film mereka. Mereka mengeksplorasi gagasan-gagasan radikal dan mendorong perubahan melalui karya-karya mereka tanpa bergantung pada struktur industri yang konvensional.

Terakhir, kehadiran musik hardcore dan punk dalam film anarkistik membawa dampak budaya yang penting. Musik ini telah menjadi bagian integral dari gerakan anarkis dan komunitas-komunitas underground di dunia nyata. Ketika musik ini muncul dalam film, mereka membawa keaslian dan autentisitas yang kuat. Mereka memberikan sudut pandang yang berbeda dan memperkaya pengalaman penonton dengan mengeksplorasi budaya dan subkultur yang mungkin tidak mereka kenal sebelumnya.

Secara keseluruhan, kehadiran musik hardcore dan punk dalam dunia perfilman, khususnya dalam subgenre film anarkis-

tik, sangat penting. Mereka memberikan kekuatan sonik, pesan politik, semangat DIY, dan autentisitas yang memperkaya narasi dan pengalaman penonton. Musik-musik ini membawa semangat pemberontakan dan perjuangan dari panggung musik ke dalam layar lebar, menjembatani kesenjangan antara dunia perfilman dan budaya musik underground.

Wawancara Spesial Bersama: Galih (GP) dan Bagus (BP) dari Mania Cinema

Dalam wawancara spesial dengan Mania Cinema, sebuah kolektif yang mededikasikan untuk menyatukan para pecinta film dalam sebuah ruang yang kreatif, di mana mereka dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan kecintaan mereka terhadap sinema. Dalam

wawancara ini, kita akan menjelajahi peran musik dalam film dan pengaruhnya dalam menghadirkan suasana dan emosi yang kuat. Kita juga akan membahas jenis musik yang paling efektif dalam menciptakan suasana dan mendukung narasi dalam film, serta membandingkan penggunaan musik di film mainstream dengan film eksperimental atau anarkistik. Mania Cinema juga akan memberikan pandangan mereka tentang penggunaan musik hardcore dan punk dalam film anarkistik, apakah itu sebagai elemen penting atau hanya sebagai tambahan. Selain itu, kita akan menggali bagaimana musik dapat meningkatkan pengalaman penonton dalam menikmati film anarkistik dan mencari contoh film yang berhasil menggabungkan musik dengan cerita dengan baik. Diskusi akan mencakup apakah musik dalam film anarkistik dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan protes atau perlawanan terhadap kekuasaan otoriter, serta elemen musik atau soundtrack tertentu yang dianggap paling ikonik atau memukau. Kita juga akan membahas apakah musik dapat memperkuat pesan politik atau sosial yang ada dalam film anarkistik, serta bagaimana musik dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap karakter anarkis dalam film. Terakhir, kita akan menjelajahi apakah film anarkistik dengan pendekatan musik hardcore atau punk dapat memperluas pemahaman atau perspektif penonton tentang gerakan anarkis atau konsep kebebasan. Selamat menikmati wawancara ini yang akan membuka mata dan memperdalam pemahaman kita tentang peran musik dalam film.

Bagaimana Anda melihat peran musik dalam film? Apakah musik memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghadirkan suasana atau emosi dalam sebuah film?

(GP): Menurut saya, musik berfungsi sebagai elemen aural. Saat musik dimasukkan dalam adegan, ia menggantikan peran suara sebagai penunjang suasana dalam film. Pengaruh ini sungguh signifikan dalam meningkatkan suasana dalam film. Perlu dibutuhkan keahlian sendiri dalam mengkurasi musik untuk film dikarenakan pengaruhnya tak hanya pada tekstur musik, juga terhadap konteks lirik yang disematkan dalam latar film.

Dalam pandangan Anda, apa jenis musik yang paling efektif dalam menciptakan suasana atau mendukung narasi dalam film?

(GP): Tergantung suasana atau pernyataan yang ingin ditekankan oleh sineas dalam filmnya. Tidak ada aturan tertentu terhadap penggunaan musik dalam film. Kamu bisa menaruh gubahan hiphop dalam musik latar seperti Nujabes dalam Samurai Champloo atau menggunakan lagu The Strokes di drama abad pertengahan. Semuanya tergantung konteks. Kalau dalam konteks musik punk hardcore, sebenarnya bisa dimasukkan ke dalam film sejenis apapun. Jika cocok dengan konteks emosi film tersebut.

Apakah Anda melihat adanya perbedaan dalam penggunaan musik di film-film mainstream dibandingkan dengan film-film yang lebih eksperimental atau anarkistik?

(GP): Film-film anarkistik biasanya penuh dengan ideologi/visi anarkis. Biasanya musik punk atau hiphop menjadi latar musik di film sejenis karena dua genre tersebut memiliki kesamaan ideologi yang mirip. Tapi, sekali lagi, musik jenis apapun akan masuk terhadap film-film anarkistik ini, tergantung konteks dan penekanannya saja.

Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan musik hardcore dan punk dalam film-film anarkistik? Apakah Anda melihatnya sebagai elemen yang penting atau hanya sebagai tambahan?

(BP): Kalau untuk film-film yang menceritakan terkait punk dan hardcore tentu jadi elemen penting ya. Misalnya, dalam Sid and Nancy (1986) musik punk dan hardcore memang ditujukan untuk memperkuat adegan-adegan tertentu dalam film itu. Untuk film-film tema sejenis, di mana anarkistik jelas sekali kehadirannya music hardcore dan punk sangat dibutuhkan. Tapi kalau untuk film-film yang sifat anarkistik-nya jadi hal yang 'tak tampak' ya tergantung cerita dan adegan film itu. Penempatan musik pada adegan dalam film jadi hal yang penting tersendiri.

Bagaimana musik dapat meningkatkan pengalaman penonton dalam menikmati film anarkistik? Apakah ada contoh film anarkistik yang menurut Anda berhasil menggabungkan musik dengan cerita dengan baik?

(BP): Bagi saya musik pada film berfungsi ketika ia mampu mendorong apa yang hendak disampaikan di tiap adegan. Hal ini juga

berlaku di film-film anarkistik, terutama film yang menceritakan soal pergerakan punk dan hardcore. Saya baru nonton film dokumenter Machines in Flames (2022) itu film dokumenter gitu yang menceritakan kolektif aksi langsung di Paris yang kerjaannya mengebom perusahaan computer di tahun 1980an. Film ini berhasil menggabungkan musik dengan ceritanya karena musiknya tak pretensius.

Apakah Anda percaya bahwa musik dalam film anarkistik dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan protes atau perlawanan terhadap kekuasaan yang otoriter?

(BP): Percaya. Coba sama-sama kita perhatikan film-film anarkistik yang kebanyakan dokumenter, di mana musik selalu jadi elemen penting untuk menyajikan adegan. Biasanya adegan-adegan saat melakukan penyerangan terhadap gedung, polisi, dan lainnya. Itu membuktikan music tersebut dipilih juga sebagai penguat adegan yang tampak dalam film saat melakukan perlawanan.

Apakah ada elemen musik atau soundtrack tertentu dalam film anarkistik yang menurut Anda paling ikonik atau memukau?

(BP): Secara khusus tak ada ya, tapi semua penggalan musik dalam American Hardcore (2006) jadi semacam peta bagi saya untuk mengulik musik-musik hardcore punk. Sama seperti mengikuti kanal Youtube Hate5Six, hahaha.

Dalam pandangan Anda, apakah musik dapat memperkuat pesan politik atau sosial yang ada dalam film anarkistik?

(GP): Saya rasa ini tidak hanya berlaku di film-film anarkistik, semua film jika dikaitkan dengan musik yang tepat akan memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh sineas.

Bagaimana musik dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap karakter anarkis dalam film?

(GP): Musik adalah elemen penunjang, jika pengadeganan dan karakternya kuat, maka saya rasa jika musiknya pas, akan bisa saja mempengaruhi persepsi penonton. Karena jika bicara mengenai karakter, untuk menembus penonton, ia harus memiliki pilar karakter yang kokoh, jika tidak, maka entah sebagus apa musiknya, ia tidak akan memengaruhi penonton.

Menurut Anda, apakah film anarkistik dengan pendekatan musik hardcore atau punk dapat memperluas pemahaman atau perspektif penonton tentang gerakan anarkis atau konsep kebebasan?

(GP): Menurut saya bisa saja, karena film-film anarkistik dengan punk hardocore memiliki inti ideologi yang sama; sering berbicara mengenai kebebasan atau perlawanan terhadap otoritas.

Terakhir, tolong berikan rekomendasi film-film epik yang memiliki hubungan erat dengan anarkisme, musik underground khususnya Hardcore dan Punk kepada Estetika Karbitan Zine dan para pembacanya.

American Hardcore (2006), Jubilee (1978), Stalker (1979), Trash Humpers (2009), Libertarias (1996), Machines in Flames (2022).

MANIA
CINEMA

Tentang Galih dan Bagus dari Mania Cinema

Galih Pramudito

Salah satu pendiri Mania Cinema. Sejak SMA, aktif berkomunitas film. Ia tumbuh dengan komunitas film di Pekanbaru. Saat ini tengah menyelesaikan pendidikan sarjana Ekonomi Islam di UII Yogyakarta.

Bagus Pribadi

Seorang anarkis yang sedang meneliti dan mempelajari tema-tema anarkisme di dalam dunia perfilman. Ia merupakan penulis di Mania Cinema. Sehari-hari bekerja sebagai jurnalis dan penerjemah lepas.

REKOMENDASI FILM DARI MANIA CINEMA

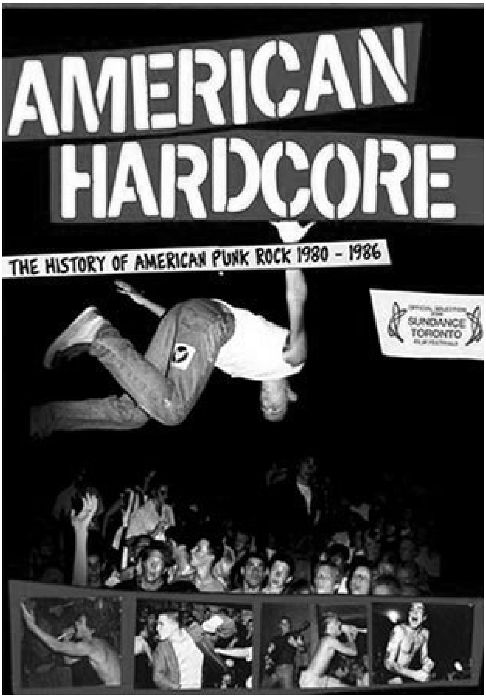

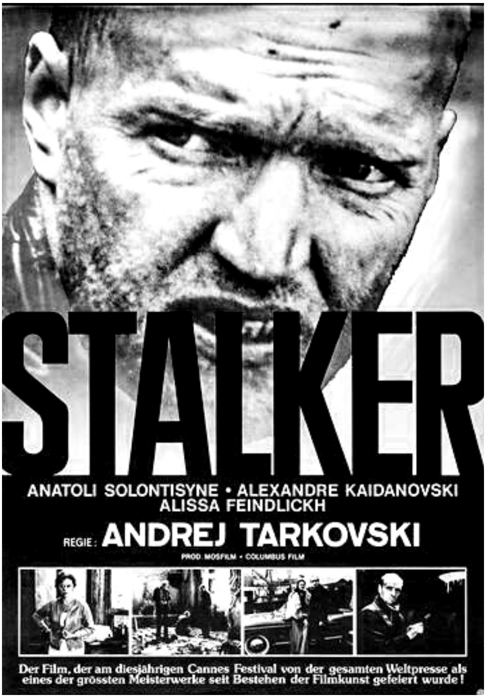
STALKER
ANATOLI SOLONTISYNE • ALEXANDRE KAIDANOVSKI
ALISSA FEINDLICKH
REGIE: ANDREJ TARKOVSKI
PROD. MOSFILM • COLUMBUS FILM
Der Film, der am diesjährigen Cannes Festival von der gesamten Weltpresse als eines der grössten Meisterwerke seit Bestehen der Filmkunst gefeiert wurde!

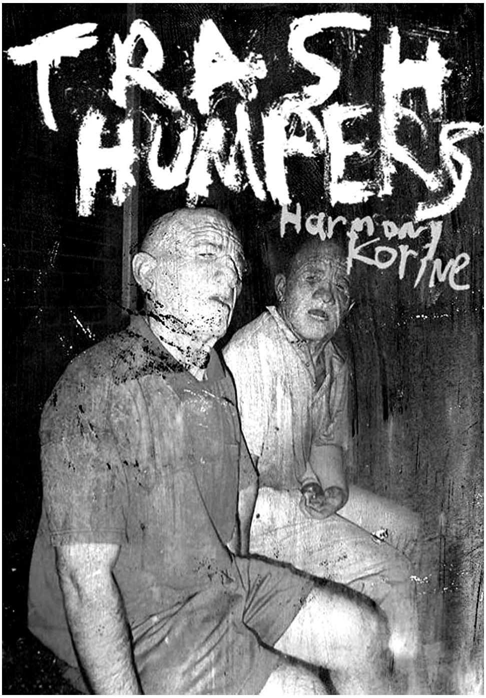
TRASH
HUMPERS
Harmony
Korine

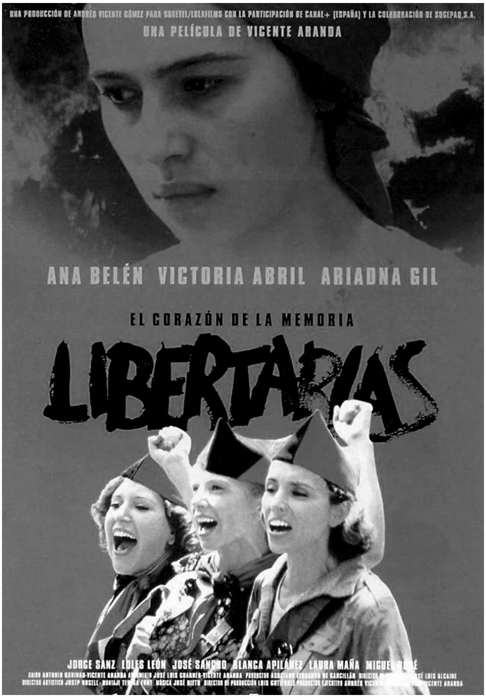
UNA PRODUCCIÓN DE ANDRÉS VICENTE GÓMEZ PARA SOGETEL/LOLAFILMS CON LA PARTICIPACIÓN DE CANAL+ (ESPAÑA) Y LA COLABORACIÓN DE SOGEPAQ,S.A.
UNA PELÍCULA DE VICENTE ARANDA
ANA BELÉN VICTORIA ABRIL ARIADNA GIL
EL CORAZÓN DE LA MEMORIA
LIBERTARIAS

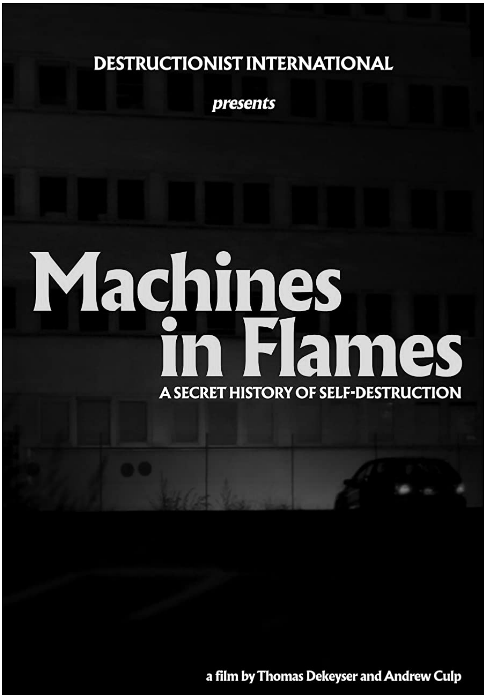
DESTRUCTIONIST INTERNATIONAL
presents
Machines in Flames
A SECRET HISTORY OF SELF-DESTRUCTION
a film by Thomas Dekeyser and Andrew Culp

estetika karbitan

ZINE